

PENERAPAN MODIFIKASI MOTIF KANGKUNG BATIK TANAH UNESA PADA OUTER READY-TO-WEAR

Alfiyah Yaziidah Azizirrohmah¹, Irma Russanti*²

^{1,2}Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding Author: irmarussanti@unesa.ac.id

Abstrak

Modifikasi motif kangkung memiliki keindahan dan warnanya yang cerah. Tujuan penelitian adalah untuk penerapan modifikasi motif kangkung batik tanah Unesa pada desain *outer ready-to-wear* dan mengetahui hasil jadi penerapan modifikasi motif kangkung batik tanah Unesa pada *outer ready-to-wear*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *Double Diamond Model*. Metode ini terdiri dari 4 tahap *discover*, *define*, *develop*, dan *deliver*. Pada tahap *discover* mengumpulkan wawasan tentang modifikasi motif kangkung serta memahami trend *fashion outer ready-to-wear*. Tahap *define*, mencari sumber ide yang akan digunakan untuk menghasilkan *outer ready-to-wear* berupa *moodboard*. Tahap *develop*, pengembangan 10 desain sesuai dengan *moodboard*. Dilanjutkan tahap *deliver*, pemilihan desain dan pembuatan produk *outer ready-to-wear*. Pengambilan data dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif dengan mencari *mean* (rata-rata) yang menunjukkan bahwa berdasarkan 10 pengembangan desain *outer ready-to-wear*, observer memilih desain 8 dengan kategori sangat baik dan hasil jadi *outer ready-to-wear* sebagai perwujudan desain tergolong dalam kategori baik sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil jadi *outer ready-to-wear* dapat diterima dengan baik.

Kata Kunci: Modifikasi-motif-kangkung, batik-tanah-unesa, *outer*, *ready-to-wear*.

Abstract

The modification of the spinach motif has a beautiful and bright color. The purpose of this study was to apply modifications to Unesa's land kangkung motif in the outer ready to wear design and the result of applying spinach motif modifications to become outer ready to wear. In addition, spinach leaves have never been applied to Batik Tanah Unesa motifs and are also used as outer ready-to-wear. This research method used the Double Diamond Model. This method consists of 4 stages *discover*, *define*, *develop*, and *deliver*. At the discovery stage, we gathered insights about the modification of the kangkung motif and understood the outer ready-to-wear trend. Define stage, looking for sources of ideas that will be used to produce outer ready-to-wear in the form of moodboards. The develop stage, the development of 10 designs according to the moodboard. Followed by the delivery stage, design selection and manufacture of outer ready to wear products. Retrieval of data was analyzed using descriptive quantitative by looking for the mean (average) which shows that based on 10 outer ready to wear design developments, the observer chose design 8 with very good category and the result was outer ready to wear. -wear as an embodiment of design is included in the good category so that it can be said that ready-to-wear ready-to-wear can be well received.

Keywords: modification of the spinach motif, batik tanah Unesa, *outer*, *ready-to-wear*.

1. PENDAHULUAN

Berkembangnya *fashion* seiring berjalannya waktu banyak digandrungi banyak kalangan masyarakat di era modernisasi saat ini. Industri *fashion* kini telah berkembang pesat dari berbagai budaya internasional (Sim & Yuwono, 2013). Di Indonesia perkembangan *fashion* semakin pesat seiring berjalannya arus modernisasi. Perkembangan *fashion* ini mempengaruhi faktor pola gaya hidup masyarakat dalam hal berpakaian. Faktor ini juga mempengaruhi budaya keseharian serta berlomba-lomba menunjukkan citra cara berpakaian mulai dari kalangan tua, muda maupun anak-anak (Sari & Patrikha, 2021). Oleh sebab itu, melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan berbagai macam pengembangan *fashion* melalui produk *ready-to-wear* dari inspirasi lembaran batik modifikasi kangkung sebagai inspirasi desain inovatif pada produk *fashion*.

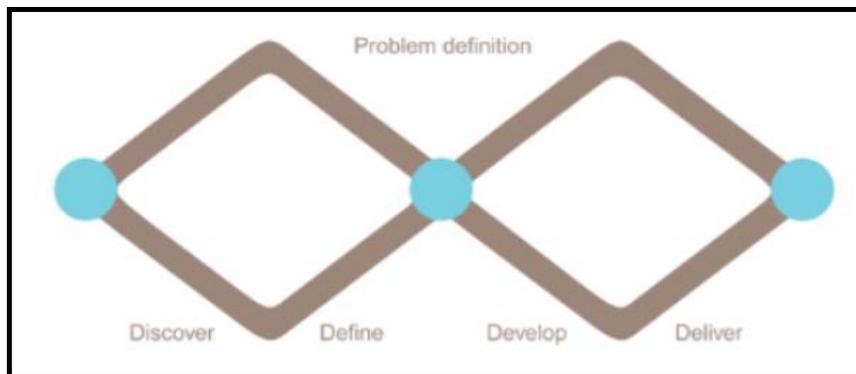
Produk *ready-to-wear* menurut (Nurfirdausiah & katiah, 2020) *Ready-to-wear* disebut sebagai busana yang memiliki aspek kenyamanan dan kemudahan dalam penggunaannya karena diperuntukan untuk busana casual bahkan pesta. Busana *ready-to-wear* tidak terbatas pada satu style *fashion*. Biasanya, busana ini menggunakan bentuk busana yang sederhana hingga pola yang digunakan tidak rumit, selain itu penggunaan bahan pun efisien dan mudah didapat di pasaran. Salah satu industri kerajinan di Indonesia yang berkembang sampai saat ini adalah batik. Batik termasuk dalam kategori kerajinan yang memiliki nilai seni yang sangat tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia khususnya daerah Jawa sejak lama. (Handayani, 2012)

Batik sering dijumpai sebagai salah satu peninggalan sejarah yang memiliki nilai yang terkesan kuno. Dalam kurun waktu saat ini batik bisa berkembang mengikuti arus permintaan konsumen yang beranekaragam (Handayani, 2012). Dengan adanya permintaan konsumen yang tinggi banyak yang membutuhkan batik kebutuhan sandang sehingga menimbulkan banyak melahirkan industri kerajinan batik di Indonesia. Batik disebut juga sebagai warisan kebudayaan Indonesia yang berperan penting untuk memperkuat suatu identitas bangsa serta mengalami arus perkembangan zaman dengan berjalannya waktu (Haryono, 2013).

Modifikasi motif kangkung pada lembaran batik mempunyai beberapa teknik membatik mempunyai teknik batik cap, teknik batik tulis, dan teknik batik lukis sehingga dari ketiga perpaduan teknik tersebut menciptakan sebuah motif yang unik dengan perpaduan warna mencolok yang diterapkan. Motif kangkung ini di pilih karena pada segi makanan kangkung kaya akan manfaat dan merupakan salah satu sayuran yang populer di Asia akan tetapi seringkali kangkung dianggap sayuran yang murah dan tidak berharga. Untuk itu kangkung digunakan sebagai sumber inspirasi motif batik untuk mengangkat nilai jual kangkung yang di visualisasikan serta direalisasikan menjadi motif batik. Selain alasan itu, kangkung memiliki bentuk yang bisa digunakan sebagai motif batik, yaitu bentuk flora daun kangkung yang berlekuk-lekuk dan memiliki bentuk yang khas. Modifikasi motif kangkung ini termasuk inovasi produk batik Tanah Unesa. Batik Tanah Unesa salah satu batik yang dibuat dengan *hand made* menggunakan teknik tulis dan kombinasi (Russati, 2019). Dari penjelasan di atas maka tujuan penelitian adalah untuk penerapan modifikasi motif kangkung batik Tanah Unesa pada desain *outer ready-to-wear* dan hasil jadi penerapan modifikasi motif kangkung batik Tanah Unesa pada *outer ready-to-wear* sebagai salah satu pengembangan inovasi baru penerapan batik Tanah Unesa dalam pembuatan produk terutama *outer ready-to-wear*.

2. METODE

Metode yang dipilih dalam melakukan penelitian ini menggunakan Double diamond (Ledbury 2018). Model double diamond atau model berlian ganda yang pertama diperkenalkan oleh British Design Council, merupakan pendekatan holistik untuk bentuk desain, pembagian proses desain dibagi menjadi 4 tahap, yaitu *discover*, *define*, *develop* dan *deliver*.



Gambar 1. Double Diamond Model
(Sumber : Ledbury, 2018)

Discover

Pada awal proses perancangan desain yang dilakukan adalah pencarian inspirasi dengan mengumpulkan informasi tentang apa yang baru dan menarik melalui intelijen pasar, pemilihan sumber ide dan juga menentukan target pasar (Hariana, 2020). Tahap *discover* yaitu menemukan dan memahami suatu bidang yang akan dikembangkan, menambah hal hal baru dan mengumpulkan wawasan tentang modifikasi motif kangkung serta apa yang baru dan menarik. Serta memahami trend dan tuntutan dari pasar fesyen *outer ready-to-wear*. Tahap ini menganalisis modifikasi motif kangkung banesa. Kemudian dilakukan riset lebih dalam mengenai motif batik tersebut yang nantinya akan dituangkan lebih jelas pada tahap selanjutnya.



Gambar 2. Modifikasi batik motif kangkung Banesa

Motif ini Menggunakan berbagai jenis bunga semanggi, tumbuhan kangkung dan motif batik parang dengan ukuran yang bervariasi. Pada pewarnaan motif ini, dicelup tanah dahulu kemudian di beri pewarna sintetis sesuai dengan desain. Beberapa jenis warna dekoratif dicat menggunakan pewarna sintetis sebagai *center of interest*.

Define

Tahap kedua *define* yaitu mencari sumber ide dan gagasan yang akan digunakan untuk menghasilkan *outer ready-to-wear*. Dalam membuat suatu produk, tema rancangan memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter desain busana yang akan di wujudkan. Penerapan modifikasi motif kangkung banesa merupakan pengembangan *outer ready-to-wear*.

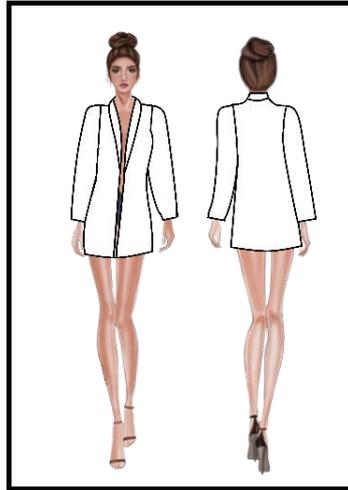
Moodboard merupakan bentuk dari papan inspirasi dengan menampilkan sumber-sumber ide kedalam komposisi gambaran desain, style, dan material yang akan diwujudkan Pada pembuatan *moodboard* (Nur' Afifah, 2021). Desain busana yang digunakan bersumber dari modifikasi motif kangkung batik tanah unesa. Membuat moodboard gambar yang akan dijadikan inspiration picture untuk busana *outer ready-to-wear*.

Develop

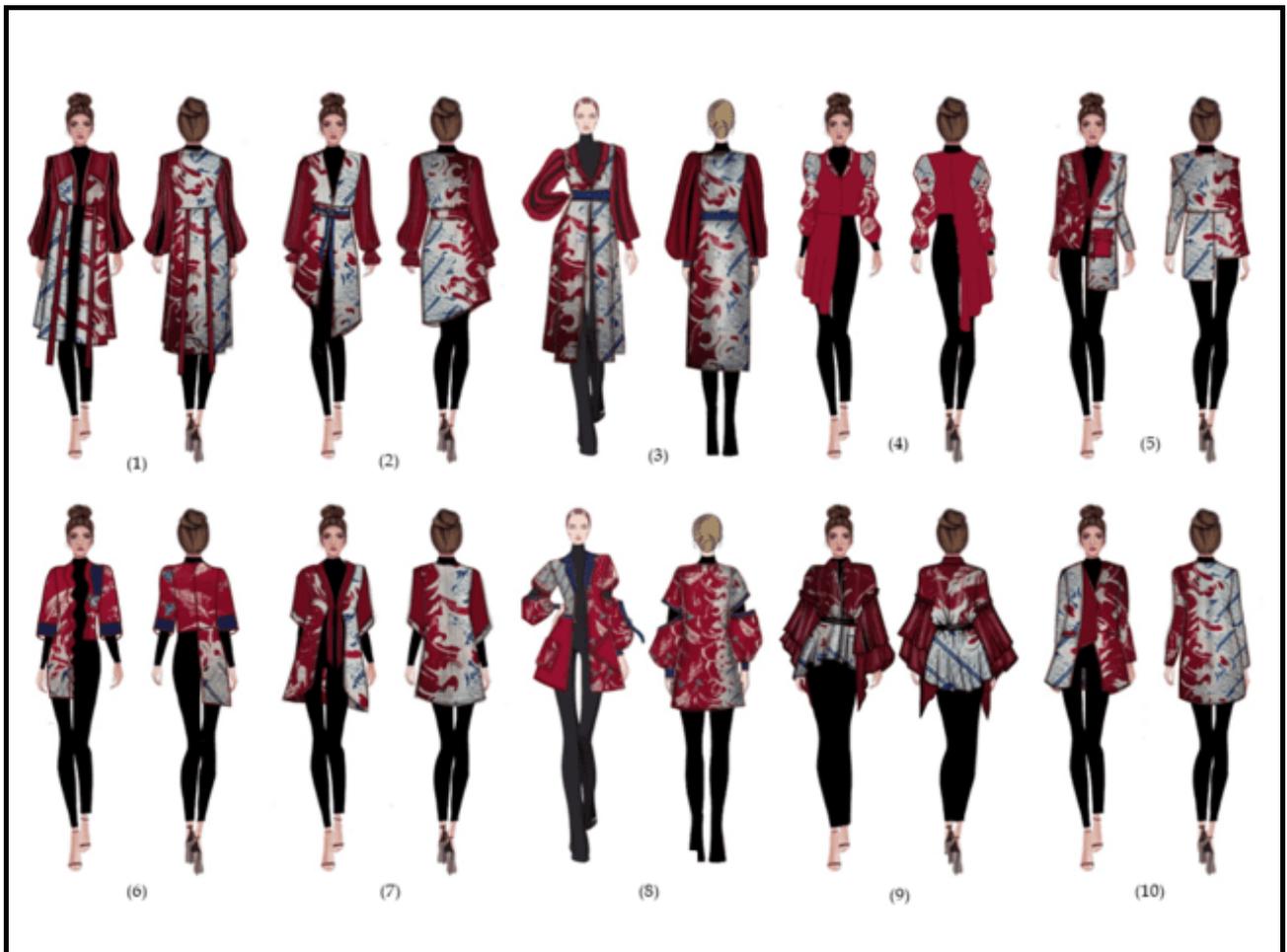
Tahap *Develop* merupakan tahap dari proses perancangan desain yang dikembangkan, diuji, ditinjau kembali, dan disempurnakan (Chagas & Mezabarba, 2019). Dimana ide perancangan sudah dihasilkan akan di bentuk menjadi sebuah desain. Berdasarkan inspirasi pada moodboard. Proses pada tahap *Develop* yaitu membuat *basic design* yang menghasilkan 10 pengembangan desain dengan penempatan motif kangkung yang berbeda bertujuan untuk menyempurnakan karya/ produk dan mencapai bentuk yang sesuai dengan busana *outer ready-to-wear*.



Gambar 3. moodboard



Gambar 4. *Basic Design*



Gambar 3. *Design Development*

Deliver

Pada tahap terakhir yaitu *deliver* adalah tahap pembuatan dan pemilihan desain dari solusi yang telah didapatkan dari tahap *develop*. Pada tahap *deliver* yang dilakukan adalah pembuatan produk yang juga meliputi tahap evaluasi (Indarti, 2020). Tahap *deliver* ini beberapa masukan dan hasil dari angket dikumpulkan, desain *outer ready-to-wear* dipilih dan disetujui, dan produk diselesaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

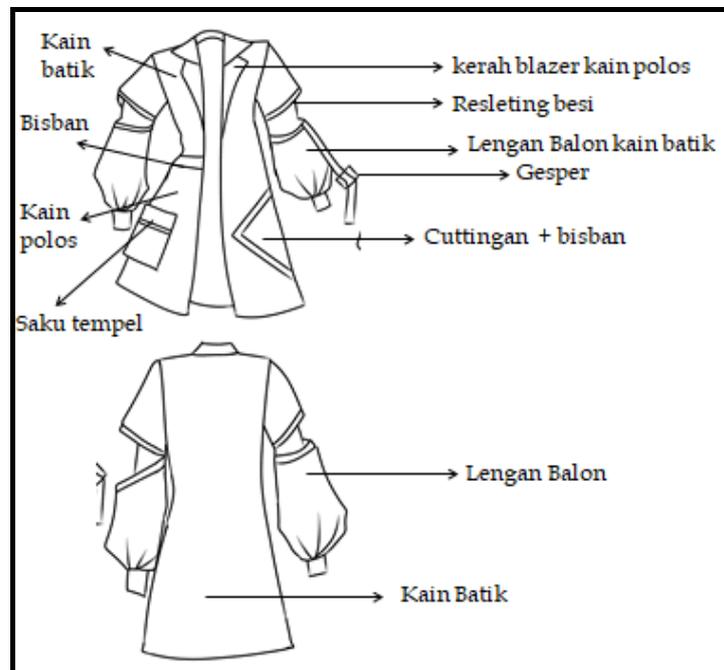
Penerapan modifikasi motif kangkung batik tanah unesa pada desain outer ready-to-wear

Penciptaan outer *ready-to-wear* yang menerapkan modifikasi motif kangkung telah melalui beberapa tahapan. Tahap *develop* ini merupakan tahap perwujudan desain, dimulai dari proses pembuatan *basic design* dengan menerapkan modifikasi motif kangkung kemudian dikembangkan menjadi 10 pengembangan desain dengan panduan *moodboard* sebelumnya. Setelah 10 pengembangan desain *outer*, dilanjutkan dengan pemilihan 1 desain yang nanti akan diwujudkan. Pemilihan 1 desain motif batik yang diwujudkan dilakukan dengan cara melakukan pengambilan data kepada mahasiswa D4 Tata Busana Universitas Negeri Surabaya yang telah menempuh mata kuliah batik dan *casual wear*/produksi busana. Desain outer *ready-to-wear* ini terdiri dari *one piece*, memakai kain batik yang dikombinasi dengan katun polos. Opening terletak pada bagian depan. *Cuttingan* yang asimetris, terdapat saku di bagian sebelah kanan dan *cuttingan* segitiga pada bagian sebelah kiri yang menggunakan kain polos. Memakai lengan panjang yang terdapat detail resleting, pita dan manset.

Penerapan Modifikasi Motif Kangkung Batik Tanah Unesa pada outer *ready-to-wear* dimulai dari menemukan sumber ide, membuat moodboard dan menentukan warna, membuat *basic design* dan mengembangkannya menjadi 10 desain *outer*. Menurut (Aminatunnisak, 2021 :19) desain sendiri bisa diartikan sebagai suatu rancangan yang dihasilkan melalui beberapa pertimbangan yang disusun dari warna, bentuk, ukuran, tekstur, dan garis menjadi satu kesatuan yang menarik antara bagian satu dan lainnya. Sumber ide adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita yang dapat menimbulkan ide/kreasi seseorang yang tersusun didalam pikiran untuk menciptakan desain ide baru, (Atasoy & Martens, 2016) Desain yang akan diwujudkan sesuai dengan *moodboard* dimulai dari penggunaan detail resleting pada bagian lengan, terdapat pita dan menggunakan warna merah, biru sesuai dengan color plan di *moodboard*. Dalam desain warna difungsikan untuk menjadi daya tarik tersendiri (Alfiah,2017), desain ini menggunakan kombinasi warna merah dan biru. Menggunakan warna yang sesuai dengan moodboard membantu menciptakan konsistensi dalam mendesain *outer ready-to-wear*. Desain *outer* dengan potongan yang sederhana dan minimalis, motif batik yang lebih besar dan menonjol dapat memberikan sentuhan yang menarik. Di sisi lain, *outer* ini dengan *cuttingan* yang sedikit rumit dan detail. memerlukan motif batik yang lebih sederhana dan lebih kecil agar tidak saling bersaing. Motif batik yang terlalu besar pada busana yang kecil dapat mendominasi dan mengalihkan perhatian dari *siluet* dan potongan busana itu sendiri. Memilih ukuran motif batik yang seimbang dengan ukuran busana untuk mencapai keserasian yang baik. pada desain ini peletakkan motif kangkung diletakkan pada bagian depan, belakang dan lengan *outer* memberikan kesan motif yang merata dan konsisten pada seluruh busana. Motif parang dibuat asimetris dapat menciptakan ketertarikan visual dan keunikan dalam desain.



Gambar 6. Desain Terpilih



Gambar 7. Technical Drawing

Hasil jadi penerapan modifikasi motif kangkung batik tanah unesa pada outer ready-to-wear

Hasil Jadi *Outer ready-to-wear* tampak pada gambar 5, desain busana outer *one piece* yang telah melewati penilaian dengan cara pengambilan data dari 6 observer dosen D4 Tata Busana. Penggunaan bahan katun memiliki tekstur yang tipis dan ringan, sehingga tidak mudah berkerut, mudah dalam proses pencucian, dan kain katun mudah di atur sehingga terkadang tidak perlu dalam proses diseterika (Suliyanthini, 2021) Opening terletak pada bagian depan, Menggunakan detail resleting besi yang penerapannya di letakkan pada bagian lengan sebagai *centre of interest*. Terdapat pita, gesper dan menggunakan *cuttingan* segitiga menggunakan kain polos dan bisban dibagian depan. Outer ini terdapat kerah dan menggunakan lengan panjang.



Gambar 8. Hasil jadi outer *ready-to-wear*

Busana outer *ready-to-wear* ini menerapkan modifikasi motif kangkung. Untuk pemilihan warna dari hasil jadi outer menggunakan panduan warna dari moodboard dengan perpaduan warna merah dan biru sesuai dengan batiknya. Pemilihan warna dan perpaduannya harus tepat sehingga memberi kesan indah, serasi dan harmoni (Noviana, 2014). Pengulangan motif kangkung pada bagian badan depan, belakang, dan lengan menciptakan konsistensi dan keselarasan dalam hasil jadi busana outer. Prinsip pengulangan juga dapat menciptakan ritme visual dalam desain (Anggraeni & Indarti, 2022). Hal ini membantu menciptakan tampilan yang terpadu dan seimbang secara visual. Peletakan motif antara parang dan kangkung pada *Outer ready-to-wear* menerapkan prinsip *unity* (kesatuan). Sebagaimana pernyataan mengenai kesatuan atau *unity* (Ernawati, 2017: 212) menyatakan bahwa prinsip *unity* memberikan kesan adanya keterpaduan tiap unsurnya. Hasil jadi busana menerapkan prinsip *balance* (keseimbangan) asimetris antara saku tempel, cuttingan pada bagian depan busana dan tali di lengan sebelah kiri. Alfiah (2017) menyatakan Keseimbangan asimetris atau informal yaitu keseimbangan yang diciptakan dengan cara menyusun beberapa objek yang tidak serupa tapi mempunyai jumlah perhatian yang sama. Detail resleting besi pada lengan dapat digunakan untuk memudahkan pengguna saat mengatur tingkat kenyamanan atau kecocokan busana. Tali pada lengan yang diterapkan dengan prinsip *center of interest*. Fungsi *center of interest* adalah untuk mengalihkan pandangan atau pusat perhatian dari orang yang melihatnya di desain sedemikian rupa sehingga pada hasil jadi busana dapat menarik perhatian secara visual. *Center of interest* pada karya busana adalah salah satu prinsip desain yang merujuk pada elemen atau area yang menarik perhatian paling banyak dalam suatu karya desain busana (Indarti & Putri, 2021). Hasil jadi *outer ready-to-wear* dengan modifikasi motif kangkung memberikan kenyamanan yang memuaskan dan mendapatkan

penilaian yang sangat baik. kenyamanan pada busana *outer* ini bisa dipengaruhi oleh berbagai factor. Bahan yang digunakan yaitu kain katun, *outer* diberi lapisan tricot dan furing memakai Ukuran standart L, dan penempatan motif yang tidak mengganggu pergerakan atau kenyamanan pemakai. Sehingga tergolong dalam kategori sangat baik. Dengan diperolehnya penilaian yang sangat baik dalam hal daya jual, dapat dianggap bahwa modifikasi motif kangkung pada *outer ready-to-wear* telah berhasil menciptakan produk yang menarik bagi konsumen dan memiliki nilai jual yang tinggi bahwa busana tersebut dapat memenuhi preferensi dan kebutuhan pasar wanita dewasa dengan baik.

4. SIMPULAN

Motif kangkung batik tanah unesa merupakan sumber ide utama dalam penciptaan busana *ready-to-wear* yang dilakukan pada tahap *develop* yang kemudian terpilih yaitu desain ke 8. Kemudian dikombinasikan dengan detail dan warna sesuai dengan panduan pada moodboard, serta peletakan motif pada pengembangan desain disesuaikan dengan sumber ide. Hasil penerapan motif kangkung batik tanah unesa sebagai inspirasi penciptaan busana *ready-to-wear* termasuk dalam kategori kriteria baik berdasarkan hasil penelitian dengan pengambilan data pada dosen ahli dalam bidang tata busana, Eksplorasi secara luas digunakan dalam hal pencarian sumber ide untuk mempermudah dalam proses penciptaan busana *ready-to-wear* yang akan dikembangkan. Hal ini yang perlu diteliti dalam proses pengembangan desain yakni karakteristik dari unsur motif batik tanah unesa yang diperpadukan dengan ornament ciri khas batik tanah unesa yang kemudian dipadukan dengan gaya karakteristik busana *ready-to-wear* yang dijadikan suatu bentuk suatu koleksi rancangan.

Penelitian ini terbatas pada penerapan desain dan hasil modifikasi motif kangkung yang diterapkan pada busana *outer ready-to-wear*. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk bisa membuat desain *outer ready-to-wear* lebih menarik dan inovatif melalui motif yang lain. Serta peletakkan motif kangkung lebih diperlihatkan pada struktur busana tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, C. (2017). Pengembangan Desain Busana Pengantin Pinjung Iras Putri Bojonegoro. *Jurnal Tata Busana*, 6(2).
- Aminatunnisak. (2021). Pengembangan Desain Busana Pengantin Dengan Tema The Asmaralaya Of Tondano [Skripsi]. Universitas Negeri Surabaya.
- Anggraeni, D. N., & Indarti, I. (2022). Visualisasi Naga Erau pada Hiasan Busana Pengantin Wanita Muslim. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 10(2), 131-139
- Atasoy, B., & Martens, J. B. (2016). Storyply: designing for user experiences using storycraft. In *Collaboration in Creative Design: Methods and Tools* (pp. 181-210). Cham: Springer International Publishing
- Chagas, G. F., & Mezabarba, S. R. (2019). Dressed to marry: Islam, fashion, and the making of muslim brides in Brazil. *Religions*, 10(9), 1-11.
- Ernawati., Izwerni., & Nelmira, W. (2017). *Tata busana*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

- Handayani Kusumawardani, Reni. (2012). *Batik Sebuah Warisan Budaya*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Hariana. (2020). Pembentukan Hiasan Kepala Busana Pengantin sebagai Proses Pembelajaran dalam Menciptakan Modifikasi. *Jurnal Kajian Seni*, 07(01), 95–106
- Haryono, T. (2013). *Seni pertunjukan dan seni rupa dalam perspektif arkeologi seni*. ISI Press Solo.
- Indarti, I., & Putri, A. A. W. (2021). Penerapan Seamless Tucks pada Busana Pesta dengan Tema the Gray Hole. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 9(1), 7-13
- Indarti, I. (2020). Metode Proses Desain dalam Penciptaan Produk Fashion dan Tekstil. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1(2), 128-137.
- Ledbury, J. (2018). Design and product development in high-performance apparel. In *High-Performance Apparel: Materials, Development, and Applications*. Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-100904-8.00009-2>
- Nisak, A., & Yulistiana, Y. (2022). Pengembangan Desain Busana Pengantin Dengan Tema "The Benenan Is Asmaralaya Of Tondano". *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 2(2), 69-77.
- Noviana, M., & Hastanto, S. (2014). Penerapan metode quality function deployment (qfd) untuk pengembangan desain motif batik khas Kalimantan Timur. *J@ ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 9(2), 87-92.
- Nur'afifah, o., & wahyuningsih, u. (2021). Penerapan motif lembuswana dengan teknik lekapan 3 dimensi pada cape. *Prosiding pendidikan teknik boga busana*, 16(1).
- Nurfirdausiah, S. H., & Katiah, K. (2020). Benjang Helaran Sebagai Motif Busana Ready to Wear Dengan Teknik Hand Painting. *Jurnal Da Moda*, 2(1), 14-22.
- Russanti, I., & Ds, M. (2019). *Buku Eksplorasi batik tanah*. Pantera Publishing
- Sari, I. D., & Patrikha, F. D. (2021). Pengaruh e-gaya hidup, trend fashion, dan customer experience terhadap impulse buying produk fashion konsumen. *Akuntabel*, 18(4), 683-690.
- Sim, T. M., & Yuwono, A. (2013). *Perancangan Buku Visual Grafis Perkembangan Era Fashion Dunia* (Doctoral dissertation, Petra Christian University).
- Suliyanthini, D. (2021). *Ilmu Tekstil-Rajawali Pers*. PT. Raja Grafindo Persada.